



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam kajian terhadap penafsiran Zaghلول al-Najjar mengenai kematian dalam kitab *Tafsīr al-Āyāt al-Kawniyyah fī al-Qur'ān al-Karīm*. Zaghلول al-Najjar tetap mengacu pada prinsip-prinsip dasar tafsir 'ilmī yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI. Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kematian, beliau mempertimbangkan beberapa aspek penting. *Pertama*, memperhatikan kaidah kebahasaan. *Kedua*, memperhatikan konteks ayat yang ditafsiri. *Ketiga*, dalam menafsirkan ayat kematian, zaghلول tidak menukil penafsiran yang bersumber dari Rasulullah, sahabat, dan tabiin. *Keempat*, tidak menggunakan ayat yang-ayat yang mengandung isyarat ilmiah untuk membenarkan atau menyalahkan hasil penemuan ilmiah. *Kelima*, memperhatikan ayat yang memiliki banyak makna. *Keenam*, memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan objek yang dikaji, dalam hal ini adalah fenomena kematian. *Ketujuh*, tidak menggunakan penemuan ilmiah yang masih bersifat teori dan hipotesis. Zaghلول juga memahami betul objek yang akan diteliti seperti penafsiran tentang kematian yang ada di atas. Sebagaimana terlihat dalam penjelasannya, Zaghلول tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga menguraikan proses biologis sebelum kematian itu sendiri, seperti pemendekan telomer, enzim telomerase, serta kematian sel (apoptosis dan nekrosis). Kematian juga dapat dilihat dari tanda-tanda biologis, seperti kulit pucat, suhu tubuh menurun, mata tidak bergerak, tubuh kaku, serta munculnya bercak merah keunguan di kulit, pernafasan berhenti, dan jantung tidak berdetak.

Zaghlul menegaskan bahwa seluruh mekanisme ini merupakan bagian dari sunnatullah, ketetapan Allah yang berjalan sangat teratur dan menjadi bukti atas kemahakuasaan-Nya. Dengan mengkaji kematian secara ilmiah, Zaghlul tidak hanya mengajak pembacanya untuk memahami kematian secara biologis, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual bahwa setiap yang bernyawa pasti akan kembali kepada-Nya. Bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah persinggahan menuju kehidupan yang hakiki di akhirat kelak.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan dan kendala yang dihadapi selama proses penulisan. Oleh karena itu, kajian terhadap ayat-ayat *kawniyyah* dalam al-Qur'an masih sangat terbuka untuk dieksplorasi lebih luas, mengingat banyaknya ayat yang membahas aspek-aspek ilmiah dalam berbagai dimensi kehidupan. Penulis berharap, penelitian ini dapat memunculkan penelitian-penelitian lain terkait tafsir ilmi yang dikaji secara mendalam, baik dari segi metode atau objek kajiannya. Tema-tema lain dalam penafsiran Zaghlul al-Najjar, seperti tentang fenomena kiamat, jasad renik, atau aspek ilmiah lainnya yang belum banyak diteliti, sangat potensial untuk dijadikan topik penelitian selanjutnya. Demikian pula, dengan menggunakan kajian komparatif juga dapat menjadi pilihan yang menarik untuk memperkaya khazanah kajian tafsir kontemporer.